

KAWASAN TERPADU SRIGADING Contoh Konkret Pemanfaatan Danais di Kalurahan



KR-Wawan Isnawan

Rembag Kaistimewan bertema 'Wajah Baru Kawasan Terpadu Kalurahan Srigading'.

YOGYA (KR) - Kawasan Terpadu Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, atau yang disebut Taman Srigading resmi dibuka sejak Januari 2025. Dalam waktu enam bulan, kawasan ini telah menunjukkan perkembangan pesat sebagai ruang publik yang memadukan aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya berkat dukungan dana keistimewaan (danais) DIY.

Keberadaan sport center, panggung budaya, ruang terbuka publik, hingga deretan kios UMKM tidak hanya mempercantik tampilan desa, tetapi juga memberi dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan warga.

Danais yang dikucurkan melalui mekanisme Bantuan Keuangan Khusus (BKK) menjadi instrumen penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan pemerataan pembangunan, sekaligus mempertegas peran desa sebagai ujung tombak penggerak budaya dan ekonomi lokal.

Kepala Subbidang Perencanaan Urusan Keistimewaan Paniradya Kaistimewan DIY, Setyo Bayu Wicaksono ST MT menyatakan, kawasan ini merupakan contoh konkret pemanfaatan danais di tingkat kalurahan. "Bukan hanya mempercantik kawa-

san, tetapi juga menjadi entitas yang menyatu untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat," katanya dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Wajah Baru Kawasan Terpadu Kalurahan Srigading'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Pendapa Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Yogyakarta, Kamis (10/7) dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Kegiatan podcast ini didanai danais.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain, Ir R Prabawa Suganda (Lurah Kalurahan Srigading), Suyadi (Direktur BUMKal Srigading) dengan *host* Ninda Filasputri dan *co-host* Pak Radji. Acara dimeriahkan *perform* oleh Gending Siswa dan Sanggar Ober-Abir.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewan bisa mendapat *free e-sertifikat* dan *Corporate University* Paniradya Kaistimewan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Bayu menambahkan, sinergi antara pembangunan

fisik dan pemanfaatan oleh masyarakat menjadi bukti bahwa danais bisa dioptimalkan sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan. Keterlibatan warga dalam pengelolaan kawasan ini sudah sangat baik, meski masih banyak pekerjaan rumah ke depan.

Lurah Srigading, Ir R Prabawa Suganda menjelaskan, sebelumnya kawasan ini hanya digunakan untuk olahraga. Kini, dengan pendekatan terpadu, masyarakat bisa memanfaatkannya untuk berjualan, mengembangkan UMKM, dan mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Fasilitas yang ada di Taman Srigading antara lain 17 lapak UMKM, area bermain anak, jogging track, lapangan sepak bola, amphitheater untuk pertunjukan budaya, hingga sarana olahraga seperti bola voli dan basket 3-on-3. "Semua terintegrasi dalam satu kawasan yang saling mendukung," jelas Prabawa.

Menurut Prabawa, antusiasme masyarakat pun meningkat. Kini warga dari luar Kalurahan Srigading, bahkan dari luar Kecamatan Sanden datang untuk jogging, membawa anak bermain, atau sekadar bersantai. "Dulu lapangan sepak

bola sepi, sekarang ramai sejak habis subuh untuk jogging, kemudian sore hingga malam hari," tambahnya.

Disikui, pola pemanfaatan ruang seperti ini mencontoh kawasan Taman Paseban di depan Kantor Bupati Bantul, sehingga warga Srigading maupun Sanden yang berada di Bantul sisi selatan, tak perlu jauh-jauh ke pusat kabupaten, karena semua fasilitas tersedia di Srigading.

Direktur BUMKal Srigading, Suyadi mengatakan, pembangunan kawasan terpadu Taman Srigading dilakukakan tahun 2024 dengan dukungan danais. Tahun 2025 ini kembali menerima kucuran danais sebesar Rp1 miliar untuk membangun pendapa limasan. "Pendapa tersebut akan difungsikan sebagai pusat kuliner terbuka sekaligus tempat pelatihan, yang tetap menyatu dengan alam dan aktivitas masyarakat," katanya.

Kawasan Terpadu Srigading kini menjadi simbol keberhasilan optimalisasi dana keistimewaan di level desa. Lebih dari sekadar taman, kawasan ini menjelma sebagai ruang hidup yang memperkuat identitas budaya sekaligus menggerakkan ekonomi lokal. (Dev/Wan)